

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika digunakan manusia sebagai alat memecahkan berbagai persoalan yang ada sejak dulu. Oleh karena itu, individu khususnya siswa atau remaja yang memiliki kemampuan dasar matematika, akan dapat lebih memahami logika angka dan ruang untuk melatih ketajaman berfikir. Seperti halnya yang dikatakan Roebiyanto (1997) bahwa dengan matematika, siswa atau para remaja dilatih untuk menganalisa masalah lingkungan secara analitis, sesuai dengan kapasitas dan usianya masing-masing .

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Sedangkan menurut Crow and Crow (dalam Fauzi, 2008) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan data dari Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2012 bahwa jumlah siswa yang putus sekolah pada SMA/SMK/Madrasah Aliyah sebanyak 178.600 anak (Badan Pusat Statistik, 2012) satu diantara penyebab kegagalan studi adalah kurangnya minat belajar. Hal senada diungkapkan oleh Sudarsono (2003) bahwa salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun ialah minat. Hamalik(2000) menyatakan minat sangat menentukan sukses tidaknya seorang siswa dalam melaksanakan kegiatannya. Kegiatan yang dilakukan dengan senang hati akan memberikan hasil yang baik, sebab dengan adanya minat, perhatian dan usahanya akan timbul untuk melakukan kegiatan tersebut. Demikian halnya dengan belajar, jika diiringi dengan minat yang tinggi maka dapat menimbulkan kecerdasan dan keterampilan. Menurut Slameto, (2003) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Pram (2008) Banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran matematika disekolah-sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran matematika adalah rendah minat belajar siswa sebanyak 53%. Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada dan selalu digunakan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah

Menengah Atas dan perguruan tinggi bahkan sampai ke dunia kerja, masih menggunakan ilmu matematika.

Mata pelajaran matematika di Indonesia dapat dikatakan masih kurang diminati. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa atau remaja yang menganggap bahwa matematika itu sebagai hal yang menakutkan dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga membuat siswa membenci bahkan memusuhi matematika. Akibatnya nilai-nilai untuk mata pelajaran matematikapun tidak baik. Seperti yang dikatakan (Roebiyanto, 1997) bahwa umumnya nilai mata pelajaran matematika masih dibawah standar.

Hasil survei yang dilakukan peneliti menggunakan angket kepada 15 siswa kelas X pada hari Senin tanggal 08 Desember 2013 di SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri, menyatakan 10 dari 15 siswa menyatakan tidak senang pelajaran matematika, karena matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa, disamping itu guru mata pelajaran Matematika mengajarkan hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan terhadap materi yang di sampaikan oleh guru matematika tersebut. Selain itu juga 11 dari 15 siswa menyatakan tidak tertarik mengikuti pelajaran matematika, karena sebagian siswa beranggapan matematika itu sebagai hal yang menakutkan dan menyulitkan serta metode belajarnya membosankan, kelas yang menengangkan, dan materi yang di berikan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak tertarik terhadap pelajaran matematika. Sedangkan 9 dari 15 siswa menyatakan tidak memiliki catatan mata pelajaran matematika, karena siswa dari awal sudah tidak memiliki rasa suka terhadap mata pelajaran matematika sehingga siswa di dalam kelas hanya

bercanda dengan teman sembangkun tidak terlalu memperhatikan materi yang di berikan pada saat guru menerangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan padahari Selasa tanggal 09 Desember 2013 terhadap guru mata pelajaran Matematika kelas X dan XI yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika tidak tercapai dikarenakan banyak siswa yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikarenakan kurangnya minat belajar siswa. Siswa cenderung pasif pada proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi, diam dan tidak memperhatikan, apalagi siswa memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat menangkap pelajaran dan ada yang lambat, ada yang berlogika tinggi dan ada yang tidak. Selain guru yang berperan juga diperlukan dukungan keluarga karena orang tua penting memperhatikan hasil akhir proses pembelajaran, dan orang tua harus memperhatikan anaknya dalam memiliki catatan setiap mata pelajaran, khususnya terhadap mata pelajaran matematika.

Beberapa faktor penyebab rendahnya minat belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri dua diantara faktor Intern (faktor jasmai, psikologis, kelelahan), ekstren (faktor masyarakat, sekolah, dan keluarga) adalah faktor sekolah dan faktor keluarga. Hal tersebut didukung oleh survei yang sudah dilakukan peneliti, bahwa 5 dari 15 siswa menyatakan faktor sekolah mempengaruhi minat pada mata pelajaran matematika seperti halnya metode pembelajaran yang digunakan guru serta sarana yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan 8 dari 15 siswa menyatakan faktor keluarga yang

mempengaruhi minat pada mata pelajaran matematika. Keluarga merupakan unit utama dalam pendidikan, waktu yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak bersama keluarga dari pada disekolah hanya 7 jam proses pembelajaran. Namun pada faktanya keluarga sibuk dengan segala aktifitasnya sehingga kurang memberi dukungan atau motivasi pada anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Dukungan sosial keluarga menurut Johnson dan Johnson (dalam dayakisni dan Hudaniyah, 2003) bahwa dukungan sosial keluarga adalah pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberadaan orang yang mampu diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian. Pihak orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anak, hal ini dapat dilakukan dengan membuat ruang belajar yang efektif dan nyaman untuk anak sehingga anak dapat lebih bersemangat lagi untuk belajar, serta dapat juga dengan memberikan reward atas prestasi yang diraihinya.

Berdasarkan survei di atas menyatakan bahwa siswa beranggapan negatif terhadap matematika, sebagian dari mereka mengatakan matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan tidak diminati hal tersebut karena kurangnya minat yang timbul dalam dirinya sehingga guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jadi untuk menimbulkan rasa minat pada diri siswa perlu adanya dukungan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis ialah “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat belajar matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 wonogiri?”. Dari rumusan masalah tersebut peneliti ingin memahami lebih lanjut melalui penelitian tentang “Hubungan antara dukungan keluarga dengan minat belajar matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 wonogiri”.

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 4 wonogiri.
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga terhadap minat belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 4 wonogiri.
3. Untuk mengetahui minat belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 4 wonogiri

D. Manfaat Penelitian,

Berdasarkan latar belakang dan tujuan, maka diharapkan peneliti ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala SMK Muhammadiyah 4 wonogiri

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan minat belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 4 wonogiri sehingga kepala sekolah dapat

memperhatikan dan memantau siswa yang mempunyai permasalahan kurangnya minat belajar, sehingga dapat membantu siswa berkembang secara optimal.

2. Bagi orang tua

Memberikan informasi pada orang tua untuk memberikan hadiah jika memperoleh nilai baik dan referensi buku supaya siswa lebih semangat dalam belajar.

3. Bagi siswa SMK Muhammadiyah 4 wonogori

Memberikan informasi bahwa minat belajar dapat terwujud selain dari lingkungan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan dan memperkaya kerangka pemikiran bagi penelitian yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbandingan	
					Perbedaan	Persamaan
1	Priska Ratri Wulandari (2008)	Minat menjadi bintang TNI-AD ditinjau dari dukungan sosial keluarga	<p>Jenis penelitian: Kuantitatif</p> <p>Variabel tergantung: Minat menjadi bintang TNI-AD</p> <p>Variabel bebas: Dukungan sosial keluarga</p> <p>Populasi: Orang yang mendaftarkan diri menjadi bintang TNI-AD tahun 2008</p> <p>Sampel: Bagian dari populasi.</p> <p>Teknik sampel: Secara acak</p>	<p>Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan minat menjadi bintang TNI-AD sebesar koefisien r_{xy}: 0.568 dengan p value < 0.01</p> <p>Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga, semakin tinggi pula minat menjadi bintang TNI-AD. Demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga, semakin rendah pula minat menjadi bintang TNI-AD.</p>	Variabel tergantungnya menggunakan minat menjadi bintang TNI-AD dan variabel bebasnya dukungan sosial keluarga.	Sama-sama penelitian kuantitatif.

2	Darwin(2012)	Peningkatan minat belajar menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika kelas v SDN 17 Mengkatang	Jenis penelitian:deskriptif, sifat penelitian kualitatif dan jenis penelitian adalah PTK. Variabel yang dideskripsikan yaitu Minat Belajar, Metode Demonstrasi Subjek penelitian: siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mengkatang dan guru sebagai peneliti yang juga mengajar di kelas V. Teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung.	Hasil penelitian diperoleh perasaan senang pada siklus I 49% menjadi 71%, Siklus II mengalami peningkatan 22%. Perhatian siswa pada siklus I 57% menjadi 76%, pada siklus II mengalami peningkatan 19%. Ketertarikan siswa pada siklus I 42% menjadi 55%, pada siklus II mengalami peningkatan 13%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika.	Perbedaan: Jenis penelitian deskriptif, sifat penelitian kualitatif	Sama-sama menggunakan minat belajar matematika
---	--------------	---	--	--	--	--

3	Gangsar Hendra Budiawan (2014)	Hubunganantara dukungan keluarga dengan minat belajar matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri	Jenis penelitian: Kuantitatif Variabel tergantung: minat belajar Variabel bebas: dukungan keluarga. Populasi: siswa- siswa SMK Muhammadiyah 4 wonogiri dengan jumlah siswa kurang lebih 208 siswa, yang terdiri dari kelas X,dan XI. Dengan siswa di kelas X sebanyak 66 siswa, dan siswa di kelas XI sebanyak 90 siswa. Sampel: Bagian dari populasi. Teknik sampel: cluster random sampling.	—	Variabel tergantung: minat belajar Variabel bebas: dukungan keluarga.	Sama-sama penelitian kuantitatif.
---	---	---	---	---	--	---

Tabel 1. Keaslian Penelitian